

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Pada Bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian beserta dengan pembahasannya yang telah diperoleh oleh peneliti. Setelah memperoleh data penelitian, berikutnya yang dapat dilakukan yakni dengan melaksanakan uji asumsi dan uji hipotesis.

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi dipakai untuk memahami apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung yang sedang diteliti. Selain itu, uji asumsi juga dipakai untuk melihat persebaran item normal dan item yang tidak normal. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1. Uji Normalitas

##### 1) Penyesuaian Diri Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Uji normalitas penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil  $K-S Z$  sebesar 1,354 dengan nilai signifikan 0,051 melebihi 0,05 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat dalam lampiran E-1.

## 2) Dukungan Sosial

Uji normalitas dukungan sosial menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S Z sebesar 1,214 dengan nilai signifikan 0,105 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebaran data bersifat normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam lampiran E-1.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas antara dukungan sosial dan penyesuaian diri siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas menghasilkan korelasi yang linier. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 40,641$  dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) hasilnya adalah ada hubungan linear antara dukungan sosial dan penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam lampiran E-2.

### 5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilaksanakan memakai teknik korelasi dari Pearson, disebabkan karena distribusi penyebaran penyesuaian diri serta dukungan sosial normal. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil yang diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,491$  dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, dimana ketika dukungan sosial tinggi maka penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa tinggi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis

peneliti yang diajukan diterima. Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat di lampiran E-3.

## 5.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data serta hasil penelitian yang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VII SMP Yoannes XXIII, peneliti menjumpai bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas dengan hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,491$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini memperkuat pendapat Ayuninda (2016) bahwa ada juga faktor eksternal yang mewarnai kondisi individu, salah satunya lingkungan sosial (termasuk di dalamnya adalah dukungan sosial teman), dan kebudayaan. Saputro dan Sugiarti (2021) juga berpendapat demikian bahwa ketika dilihat berdasarkan lingkungan tempat tinggal, maka teman sebaya dapat memberi keuntungan dalam pengembangan proses penyesuaian diri namun juga dapat menjadi penghambat proses penyesuaian diri remaja.

Penelitian memperkuat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahayu (2018) di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan

penyesuaian diri remaja di SMA. Penelitian lainnya oleh Saputro dan Sugiarti (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri siswa. Ayuninda (2016) menjelaskan bahwa Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah dukungan sosial dari teman.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik yakni bahwa rata-rata dukungan sosial yang diterima oleh para siswa termasuk dalam taraf taraf tinggi. Pihak sekolah, orang tua, dan teman sebaya memberikan dukungan sosial dengan bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial yang diberikan mempunyai keterkaitan dengan tingkat penyesuaian diri siswa. Berikutnya, berdasarkan hasil kategorisasi data di atas, kesimpulan yang peneliti dapat yaitu bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi dengan catatan lebih banyak siswa yang tingkat penyesuaian dirinya tinggi dari yang rendah. Siswa yang mempunyai penyesuaian diri yang tinggi adalah para siswa yang suka dengan pekerjaan yang menantang, memiliki tanggung jawab untuk dapat memecahan masalah, berusaha menggunakan cara yang baru, lebih kreatif, dan mampu menghadapi resiko dari perbuatannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas sebesar 24,1%, sedangkan sisanya 75,9% itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dukungan sosial menjadi faktor yang relatif tinggi dalam

hubungannya dengan penyesuaian diri para siswa karena hanya satu variabel saja.

Dalam penelitian ini diperlihatkan pula perhitungan total subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial sangat rendah yaitu sebanyak 0 subjek, 10 subjek berada pada tingkat dukungan sosial rendah, 84 subjek pada tingkat dukungan sosial tinggi, 36 subjek pada tingkat dukungan sosial sangat tinggi. Selanjutnya, pada perhitungan variabel penyesuaian diri menunjukkan bahwa 4 subjek berada pada tingkat penyesuaian diri sangat rendah, 9 subjek berada pada tingkat penyesuaian diri yang rendah, 103 subjek pada tingkat penyesuaian diri tinggi, dan 14 subjek pada tingkat penyesuaian diri sangat tinggi.

Bagi siswa yang penyesuaian dirinya rendah, cara untuk memperkuat penyesuaian diri adalah dengan:

1. Dukungan Emosional

Pihak sekolah, orang tua, dan teman sebaya memberikan dukungan emosional kepada para siswa dapat dilihat dari kasih sayang, perhatian dalam menghadapi persoalan di sekolah biasanya kesulitan dalam memahami pelajaran, membuat tugas dan sedang melaksanakan ujian diberikan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Hal ini nanti dapat menimbulkan penyesuaian diri dari para siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Dukungan Penghargaan

Kemudian dukungan penghargaan. Para siswa biasanya menerima dukungan penghargaan dari pihak sekolah, para orang tua, dan teman sebaya pada saat kegiatan akademis dilakukan dalam bentuk

penguatan positif kepada siswa supaya meyakinkan diri anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang sedang dihadapi.

### 3. Dukungan Instrumental

Selain itu, dukungan instrumental juga dibutuhkan oleh para siswa. Biasanya bentuknya dalam rupa memberikan waktu, tenaga, uang, alat, kepada anak secara langsung. Sebagai contoh dukungan yang diberikan orang tua dalam meluangkan waktu untuk anak dalam membantu anaknya supaya proses studinya lancar, misal menemani anak yang sedang belajar. Selanjutnya dukungan yang bisa diberikan dalam tersedianya alat-alat yang dibutuhkan oleh anak untuk belajar, misal buku, alat tulis.

### 4. Dukungan Informatif

Berikutnya adalah dukungan informatif. Dukungan ini biasanya diterima oleh anak dalam bentuk nasihat, saran, supaya para siswa dapat menyesuaikan diri dengan bidang akademisnya. Dukungan informatif dapat diberikan dengan contoh berusaha untuk membantu anak dalam pemecahan masalah, mampu memberikan ruang bagi anak untuk berpikir kreatif.

### 5. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan yang terakhir yakni dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan sosial ini mampu membuat para siswa memiliki hubungan interpersonal yang hangat dengan teman-temannya. Akibatnya para siswa dapat menjadi lebih tenang karena merasa punya teman-teman

yang mau mendukung ketika sedang menghadapi kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses pengambilan data. Dalam melakukan pengambilan data perlu dipertimbangkan ketika kita ingin mengetahui penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas seharusnya jaraknya waktunya tidak jauh dari penetapan tatap muka terbatas oleh pemerintah supaya lebih representatif. Ketika pengambilan data dilakukan dengan jarak yang agak jauh dari penetapan maka yang terjadi adalah pergeseran pola penyesuaian diri dari para siswa.

